eISSN 3090-174X & pISSN 3090-1367
Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/fhkxvd78
Hal. 8572-8578

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
Beranda Jurnal https://indojurnal.com/index.php/jisoh

Antara Penghasilan dan Kesejahteraan: Analisis Kualitatif tentang Dinamika Ekonomi dan Kesehatan pada Pengemudi Gojek di Samarinda

Bayu Aji Santoso[1*], Akbar Sholihin[2], Gerry Diva Anggara[3], Pandu Ajie Mahendra Sapta[4], Khristian Melky[5]
Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda, Indonesia[1-5]

*Email Korespodensi: bayu9313@gmail.com

Diterima: 01-11-2026 | Disetujui: 05-11-2026 | Diterbitkan: 07-11-2026

ABSTRACT

The application-based transportation industry in Indonesia, especially online motorcycle taxis (ojol) such as Gojek, has brought significant changes to the world of work, especially in big cities such as Samarinda. Although Gojek drivers have the opportunity to earn income, they also face challenges that impact their well-being. This study aims to reveal the economic and health challenges faced by Gojek drivers in Samarinda. The research method used is qualitative with semi-structured and in-depth interviews. Data analysis was carried out using thematic analysis techniques. The results of the study show that Gojek drivers experience fluctuations in income that is insufficient to meet their living needs, as well as health problems due to long working hours and exposure to pollution. This study is expected to provide a more complete picture of the conditions of online motorcycle taxi workers in Indonesia and provide recommendations to improve their welfare.

Keywords: *Income; Well-Being; Gojek Drivers; Economic Challenges; Health.*

ABSTRAK

Industri transportasi berbasis aplikasi di Indonesia, khususnya ojek *online* (ojol) seperti Gojek, telah membawa perubahan signifikan dalam dunia kerja, terutama di kota-kota besar seperti Samarinda. Meskipun pengemudi Gojek memiliki kesempatan untuk memperoleh penghasilan, mereka juga menghadapi tantangan yang berdampak pada kesejahteraan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan mengenai tantangan ekonomi dan kesehatan yang dihadapi oleh pengemudi Gojek di Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara semi tersetruktur dan mendalam. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengemudi Gojek mengalami fluktuasi pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup, serta masalah kesehatan akibat durasi kerja yang panjang dan paparan polusi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi pekerja ojek *online* di Indonesia dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Katakunci: Penghasilan; Kesejahteraan; Pengemudi Gojek; Tantangan Ekonomi; Kesehatan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:
Aji Santoso, B., Sholihin, A., Anggara , G. D. ., Sapta, P. A. M. ., & Melky, K. . (2026). Antara Penghasilan dan Kesejahteraan: Analisis Kualitatif tentang Dinamika Ekonomi dan Kesehatan pada Pengemudi Gojek di Samarinda. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(4), 8572-8578. https://doi.org/10.63822/fhkxvd78

PENDAHULUAN

Industri transportasi berbasis aplikasi di Indonesia, terutama ojek online (ojol) seperti Gojek, telah membawa perubahan signifikan pada dunia kerja, termasuk bagi masyarakat di kota-kota besar seperti Samarinda. Keberadaan Gojek sebagai platform yang memungkinkan masyarakat bekerja secara fleksibel dengan menggunakan sepeda motor pribadi menawarkan peluang ekonomi bagi banyak individu. Namun, meskipun pengemudi Gojek mendapatkan kesempatan untuk memperoleh penghasilan, mereka juga menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada kesejahteraan mereka. Pengemudi Gojek tidak hanya bergantung pada pendapatan yang tidak tetap, tetapi juga berisiko tinggi terhadap masalah kesehatan yang berhubungan dengan pekerjaan mereka (Sirait et al., 2021).

Tantangan ekonomi yang dihadapi oleh pengemudi Gojek meliputi penghasilan yang fluktuatif dan bergantung pada tingkat permintaan layanan, yang seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka (Rehandana & Frinaldi, 2022). Penelitian oleh Sudirman dan Santosa (2020) menunjukkan bahwa banyak pengemudi Gojek yang bergantung pada pendapatan harian untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka, sehingga ketidakpastian pendapatan menjadi masalah utama. Di sisi lain, kesejahteraan kesehatan pengemudi Gojek juga dipengaruhi oleh durasi kerja yang panjang dan tingkat paparan terhadap polusi udara serta risiko kecelakaan lalu lintas.

Di Samarinda, yang merupakan kota dengan tingkat kemacetan dan polusi yang cukup tinggi, pengemudi Gojek sering kali harus bekerja berjam-jam di jalanan yang padat. Hal ini meningkatkan potensi terjadinya kecelakaan, baik yang disebabkan oleh kesalahan pengemudi maupun faktor eksternal seperti kondisi jalan dan lalu lintas yang tidak terkendali. Paparan polusi udara juga menjadi masalah serius bagi pengemudi Gojek yang harus terus berada di jalan, dengan sedikit akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai. Kesehatan fisik dan mental mereka kerap terabaikan dalam upaya untuk mencapai penghasilan yang lebih besar (Khairani, 2023).

Artikel ini bertujuan untuk mengungkap tantangan ekonomi dan kesehatan yang dihadapi oleh pengemudi Gojek di Samarinda melalui pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi langsung, penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara penghasilan dan kesejahteraan pengemudi Gojek serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi pekerja ojek *online* di Indonesia, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif (*descriptive case study*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman, perspektif, dan pemaknaan individu terhadap fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Creswell & Poth, 2018). Desain studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2018). Dalam penelitian ini, kasus yang dikaji adalah pengalaman seorang pengemudi ojek online dalam menghadapi dinamika ekonomi dan kesejahteraan, khususnya terkait perubahan penghasilan, kondisi kesehatan fisik dan psikologis, serta tantangan sosial selama menjalankan pekerjaan sebagai mitra pengemudi Gojek di Kota Samarinda.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan

informan berdasarkan pertimbangan dan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam dari individu yang memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti (Palinkas et al., 2015). Subjek dalam penelitian ini berjumlah satu orang, yaitu seorang pengemudi Gojek berinisial H yang telah memiliki pengalaman bekerja sebagai pengemudi ojek online selama beberapa tahun. Pemilihan subjek didasarkan pada pengalaman kerja, pengetahuan, serta kesediaannya dalam memberikan informasi mengenai perubahan kondisi ekonomi dan kesejahteraan selama bekerja sebagai pengemudi ojek online.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan teknik semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur menggunakan pedoman pertanyaan terbuka yang memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan lanjutan berdasarkan jawaban informan sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam (Creswell & Poth, 2018). Wawancara mencakup beberapa aspek, yaitu pengalaman perubahan penghasilan, strategi menghadapi ketidakpastian ekonomi, kondisi kesehatan fisik dan psikologis, pengalaman menghadapi sistem kerja berbasis algoritma, serta dukungan sosial dari keluarga dan komunitas sesama pengemudi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*). Analisis tematik merupakan metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan pola atau tema yang terdapat dalam data kualitatif (Braun & Clarke, 2006). Proses analisis dilakukan melalui enam tahapan, yaitu memahami data secara menyeluruh (*familiarization with the data*), melakukan pengodean awal (*generating initial codes*), mencari tema (*searching for themes*), meninjau tema (*reviewing themes*), mendefinisikan dan memberikan nama tema (*defining and naming themes*), serta menyusun laporan hasil analisis (*producing the report*). Tema-tema yang dianalisis meliputi ketidakpastian penghasilan, strategi adaptasi ekonomi, kesehatan dan kelelahan kerja, sistem manajemen algoritmik, dukungan sosial, serta perubahan kesejahteraan pengemudi.

Untuk menjaga kredibilitas data, penelitian ini menggunakan pemeriksaan kembali hasil wawancara kepada subjek (*member checking*) apabila dilakukan, serta membandingkan temuan penelitian dengan literatur dan penelitian terdahulu yang relevan. Pemeriksaan kredibilitas dalam penelitian kualitatif penting untuk memastikan bahwa proses penelitian dan interpretasi data dapat dipertanggungjawabkan (Nowell et al., 2017). Penelitian juga memperhatikan prinsip etika penelitian dengan memperoleh persetujuan subjek, menjaga kerahasiaan identitas, dan menggunakan informasi yang diberikan hanya untuk kepentingan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dengan H seorang pengemudi ojek daring di Samarinda mengungkapkan dinamika ekonomi dan kesejahteraan yang kompleks di tengah perubahan sistem kerja berbasis platform digital. H menjelaskan bahwa pada awalnya ia memperkirakan bahwa Gojek akan terus berkembang dan memberikan peningkatan penghasilan namun realitas saat ini justru menunjukkan penurunan kesejahteraan pengemudi. Ini sejalan dengan temuan *Woodcock* dan *Graham* (2020) bahwa pekerja *gig* sering menghadapi ketidakpastian ekonomi karena ketergantungan pada keputusan sepihak platform. Untuk mengatasi pendapatan yang menurun, H menggunakan beberapa aplikasi seperti Gojek, *Grab*, *Maxim*, dan *ShopeeFood*. Namun ia menyatakan bahwa semua platform menghadapi tantangan serupa. Fenomena ini

mencerminkan konsep *platform switching* yang belum tentu menghasilkan peningkatan pendapatan signifikan (Tassinari & Maccarrone, 2020). Hal ini menunjukkan gejala *precariat*, yaitu kelas pekerja yang tidak memiliki jaminan kerja dan rentan secara ekonomi (Standing, 2011).

Dari segi kesehatan, H mengaku mampu bekerja hingga larut malam saat Gojek masih menjanjikan penghasilan tinggi, namun saat ini faktor usia dan kelelahan fisik menjadi kendala. Ia mengeluhkan kelelahan, penurunan kemampuan visual di malam hari serta cepat mengantuk. Kondisi ini diperparah oleh penurunan pendapatan. Liem dan Wahyuni (2022) mencatat bahwa pengemudi ojek daring menghadapi risiko kelelahan fisik dan gangguan kesehatan mental akibat jam kerja panjang yang tidak pasti kondisi sosial juga berubah. H menyatakan bahwa komunitas pengemudi yang dulu menjadi tempat berbagi informasi kini bubar karena faktor keamanan dan hilangnya insentif padahal komunitas pengemudi memainkan peran penting sebagai jaringan sosial untuk bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi (Azzahra & Setiawan, 2021).

Menariknya H sebelumnya bekerja di pertambangan dengan penghasilan yang cukup Ia memilih Gojek karena fleksibilitas waktu dan potensi penghasilan lebih besar namun saat ini tarif rendah, bonus dihapus, dan insentif menjadi tidak jelas. H juga mengkritik sistem *"slot"* yang mengharuskan pengemudi menyelesaikan target order dalam waktu terbatas, tetapi sistem kerap membuat frustrasi karena hambatan algoritmis. Ini menunjukkan dominasi *algorithmic management* di mana sistem mengatur kerja secara otomatis tanpa transparansi (Rosenblat & Stark, 2016). Kesadaran akan ketidakadilan ini mendorong banyak pengemudi mengikuti aksi demonstrasi H menyebut tuntutan utama mereka adalah kenaikan tarif, transparansi insentif, dan perlindungan kerja ini mencerminkan kesadaran kolektif baru di kalangan pekerja *gig* yang mulai melihat diri mereka sebagai bagian dari gerakan buruh *digital* (Cant, 2019).

1. **Ketidakpastian Penghasilan dan Adaptasi Ekonomi**

   Pada awal bergabung 2017 narasumber mengaku memperoleh pendapatan harian hingga Rp600.000 lebih tinggi dibanding gaji sebelumnya di tambang. Namun pasca-2020, penghasilan menurun drastis akibat meningkatnya jumlah mitra, persaingan aplikasi, serta perubahan sistem pembagian order. Ia menyatakan, *"kalau sekarang saat ini, kurang. Ya di cukup cukupi lah".* Hal ini mencerminkan kerentanan struktural dalam ekosistem *gig economy* (Bérastégui, 2021).

2. **Strategi Bertahan dalam Ketidakpastian**

   Untuk menyiasati pendapatan menurun, narasumber bergabung di platform lain seperti *Grab* dan *Maxim*, meski hasilnya tidak signifikan: *"semua aplikasi ini sepertinya sama deh, sama-sama lagi susah"*. Usia menjadi batasan mencari kerja formal *"usia kayak om gini sudah susah cari pekerjaan lain".* Strategi ini memperlihatkan bentuk adaptasi khas pekerja informal (ILO, 2021).

3. **Kesehatan, Kelelahan, dan Penurunan Daya Tahan**

   Semangat kerja yang tinggi di awal tidak lagi sebanding dengan kondisi fisik saat ini: *"sekarang sih udah ga bisa walaupun hati tuh mau tapi kenyataannya badan tuh ga bisa".* Penurunan stamina, terutama saat bekerja malam, menunjukkan kelelahan kerja kronis yang umum dialami pekerja digital (Tassinari & Maccarrone, 2020).

4. **Sistem Algoritma dan Keadilan *Digital***

   Kritik narasumber terhadap sistem slot menunjukkan frustrasi: *"setiap sisa 1 orderan kita tuh ga dikasih lagi"* Sistem insentif dan target seringkali tidak transparan, menyebabkan rasa tidak adil. Penelitian terbaru mencatat bahwa ketimpangan algoritmik memperkuat kontrol platform atas

pekerja (Sun et al., 2023).

5. **Hilangnya Komunitas dan Dampak Sosial**

   Dukungan keluarga tetap menjadi sumber semangat: *"kalau mereka ga dukung, om tuh mau kemana juga*. Namun, komunitas sesama driver yang dulu solid kini bubar: *"sekarang udah engga karena sering dipake anak-anak mabok"*. Hilangnya ruang kolektif memperlemah jejaring sosial, yang esensial bagi kesejahteraan psikologis pekerja informal (Standing, 2021).

6. **Penurunan Kesejahteraan**

   H dulunya merupakan seorang pekerja di sebuah perusahaan tambang, dulu ia memiliki pendapatan yang lumayan, tetapi ia memutuskan untuk beralih profesi menjadi pengemudi ojek *online* karena ia melihat bahwa Gojek mampu memberikan pendapatan yang lebih bagus dari pada berkerja di perusahaan tambang "*Dulu om kerja di tambang, gajinya lumayan. Tapi akhirnya keluar dan pindah ke Gojek karena dulu penghasilannya juga bagus dan fleksibel. Sekarang Gojek sudah tidak menjanjikan, tarif makin rendah, bonus hilang, kadang malah rugi"*. Selain itu H juga mengatakan bahwa sebenarnya jika masih bisa dan ada kesempatan, sebenarnya ia juga sangat ingin untuk berpindah ke pekerjaan yang lebih layak untuk meningkatkan kesejahteraannya. "*Om jadi pakai banyak aplikasi lain seperti Grab, Maxim, dan ShopeeFood, walau tidak semua jalan terus. Kalau ada kerjaan yang lebih baik, om pasti mau pindah".* Tetapi karena usia yang sudah tidak memungkinkan untuk mencari dan bekerja di tempat lain.

7. **Tuntutan dan Aksi Kolektif**

   Tuntutan dan Aksi Kolektif juga sudah pernah ia lewati dan alami. Seperti mengikuti demo, biasanya aksi demo membahas dan menuntut kesejahteraan pengemudi ojek *online* karena mereka merasa tarif dan pendapatan pengemudi ojek *online* dirasa tidak masuk akal, "*Yah masalah ongkir sama kesejahteraan driver, sekarang tarif gojek itu ga masuk akal*. H merasa bahwa selain tarif ojek *online* yang semakin tidak masuk akal, H juga merasa mendapatkan bonus juga semakin sulit seakan di persulit pihak aplikasi. "*Tapi sistemnya bikin frustrasi—misalnya udah 24 orderan, tinggal 1 lagi, malah nggak dikasih order sampai waktunya habis"*.

Dinamika dalam kehidupan seorang pengemudi ojek *online* setelah berpindah dari pekerjaan sebelumnya yaitu operator di sebuah perusahaan tambang dan memilih menjadi seorang pengemudi ojek *online*. Awalnya H mampu mendapatkan penghasilan yang cukup besar dari menjadi pengemudi ojek *online*, selain itu Gojek juga menawarkan fleksibilitas. Namun kondisi ini tidak bertahan lama, seiring dengan maraknya aplikasi aplikasi baru dan semakin banyaaknya pengemudi *online* turut menjadi penyebab turunnya kesejah teraan H sebagai pengemudi ojek *online*. Semenjak tahun 2020 H mulai mengalami penurunan pendapatan. Dalam menghadapi dinamika ini H bertahan dengan bergabung ke aplikasi lain seperti *grab, shopee food* namun hasilnya sama saja. Usia juga menjadi factor hambatan bagi H untuk Kembali mencari pekerjaan lain selain pengemudi ojek *online*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa H sebagai pengemudi gojek di Samarinda mengalami penurunan pendapatan yang signifikan, yang sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini menciptakan ketidakpastian ekonomi yang berdampak negatif pada kesejahteraan mereka.

Pengemudi H juga menghadapi masalah kesehatan akibat durasi kerja yang panjang dan paparan polusi. Kesehatan fisik dan mental mereka sering terabaikan dalam upaya untuk meningkatkan penghasilan. Untuk mengatasi penurunan pendapatan, pengemudi H beradaptasi dengan bergabung di beberapa aplikasi lain, meskipun hasilnya tidak signifikan. Usia menjadi faktor penghambat dalam mencari pekerjaan formal yang lebih baik. Pengemudi H juga mengeluhkan sistem manajemen algoritmik yang tidak transparan, yang sering kali menyebabkan frustrasi dan ketidakadilan dalam pembagian order dan insentif. Komunitas pengemudi yang sebelumnya solid kini mulai bubar, yang mengurangi dukungan sosial yang penting bagi kesejahteraan psikologis mereka. Penelitian ini merekomendasikan perlunya perhatian lebih terhadap kesejahteraan pengemudi ojek *online*, termasuk peningkatan transparansi dalam sistem insentif dan dukungan kesehatan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, A., & Setiawan, E. P. (2021). Solidaritas komunitas pengemudi ojek online sebagai strategi bertahan di tengah pandemi COVID-19. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 25(2), 109–124.

Bérastégui, P. (2021). Exposure to psychosocial risk factors in the gig economy: A systematic review. European Trade Union Institute.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology, 3*(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

ILO. (2021). World Employment and Social Outlook 2021: The role of digital labour platforms in transforming the world of work. International Labour Organization.

Khairani, R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Paru Dan Polusi Udara Pada Pengemudi Ojek Online. https://doi.org/10.25105/jakt.v2i1.16795

Khairani, R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Paru Dan Polusi Udara Pada Pengemudi Ojek Online. https://doi.org/10.25105/jakt.v2i1.16795

Liem, S. I., & Wahyuni, E. S. (2022). Kesehatan kerja pada pengemudi ojek online: Studi tentang beban kerja dan kesehatan mental. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 18(1), 24–32.

Notoatmodjo, S. (2010). "Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik." Jurnal Penelitian Pendidikan, 7(1), 1-12.

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods, 16*, 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*, 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Rehandana, G. F., & Frinaldi, A. (2022). Upaya Peningkatan Kualitas Kerja Moda Trasnportasi Online Gojek di Kota Padang. https://doi.org/10.24036/publicness.v1i4.42

Rosenblat, A., & Stark, L. (2016). Algorithmic labor and information asymmetries: A case study of Uber's

drivers. International Journal of Communication, 10, 3758–3784.

Sirait, N. N., Reza, M., Ramaiah, A. K., & Suyudi, A. (2021). Ride Hailings Apps Enter in Competition with Ojek: Indonesia's Response to the Impact of Disruptive Innovation. https://doi.org/10.1007/978-981-16-0324-2_5Cant, C. (2019). Riding for Deliveroo: Resistance in the new economy. Polity Press.

Standing, G. (2021). The Precariat: The new dangerous class. Bloomsbury Academic.

Sudirman, A., & Santosa, S. (2020). Pengaruh penghasilan terhadap kesejahteraan hidup pekerja sektor informal: Studi kasus ojek online di Surabaya. Jurnal Ekonomi dan Kesejahteraan, 15(2), 45-59.

Sun, P., Wang, J., & Jin, J. (2023). Algorithmic management and labour agency: A qualitative study of food-delivery platforms in Asia. Journal of Industrial Relations, 65(2), 232–248.

Tassinari, A., & Maccarrone, V. (2020). Riders on the storm: Workplace solidarity among gig economy couriers in Italy and the UK. Work, Employment and Society, 34(1), 35–54. https://doi.org/10.1177/0950017019862954

Tassinari, A., & Maccarrone, V. (2020). Riders on the storm: Workplace solidarity among gig economy couriers in Italy and the UK. Work, Employment and Society, 34(1), 35–54.

Woodcock, J., & Graham, M. (2020). The gig economy: A critical introduction. Polity Press.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publication